BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Landasan Teori

1. Kinerja Instansi Pemerintah

Kinerja pemerintah sering menjadi suatu perhatian yang besar karena pemerintah sangat memegang peranan penting publik dan merupakan pendorong dan fasilitator dalam keberhasilan pembangunan. Kinerja pemerintah sangat bergantung pada kinerja karyawan yang ada pada pemerintahan. Jika kinerja karyawan pada pemerintahan baik akan berdampak baik pada penilaian kinerja pada pemerintahan.

Kinerja aparat pemerintah adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu pimpinan dalam menilai pencapaian suatu strategi melalui alat ukur finansial dan non finansial dan partisipasi dari bawahan memegang peran penting dalam mencapai tujuan.

Bastian (2005:274) mengemukakan bahwa kinerja adalah gambaran pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/ program/ kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi pada pemerintah daerah. Secara umum, kinerja pemerintah daerah merupakan prestasi yang dicapai oleh organisasi dalam periode tertentu. Pencapaian kinerja secara umum dituangkan dalam Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP), informasi dalam laporan tersebut dapat memberikan kontribusi pada:

1. Pengambilan keputusan yang lebih baik yaitu dengan menyediakan informasi kepada pimpinan dalam melaksanakan fungsi pengendalian.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2. Penilaian kinerja dengan menghubungkan dua hal yaitu kinerja individu dan kinerja organisasi dalam aspek manajemen personalia sekaligus memotivasi pegawai pemerintahan.
3. Akuntabilitas, dengan membantu pimpinan dalam memberikan pertanggungjawaban.
4. Pemberian pelayanan dengan peningkatan kinerja layanan publik.
5. Partisipasi publik dapat ditingkatkan dengan adanya laporan yang jelas atas ukuran kinerja.
6. Perbaikan penanganan masalah masyarakat dengan jalan memberikan pertimbangan kepada masyarakat guna memberikan jasa layanan yang lebih nyata dan spesifik.

Menurut PP NO. 8 tahun 2008 pasal 1 ayat 2 kinerja adalah

> Keluaran/hasil dari kegiatan/program yang akan atau telah dicapai sehubungan dengan penggunaan anggaran dengan kuantitas dan kualitas yang terukur.

Deddy Soemantri Yusuf (2009) mengungkapkan bahwa kinerja (*performance*)

> Gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/ program/ kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam *strategic planning* suatu organisasi. Suatu sistem yang bertujuan untuk membantu manajer publik menilai pencapaian suatu strategi melalui alat ukur finansial dan nonfinansial.

Mangkunegara (2009:15) menyatakan bahwa:

> Kinerja dibedakan menjadi dua, yaitu kinerja individu dan kinerja organisasi. Kinerja individu adalah hasil kerja karyawan baik dari segi kualitas maupun kuantitas berdasarkan standar kerja yang telah ditentukan, sedangkan kinerja organisasi adalah gabungan dari kinerja individu dan kinerja kelompok.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Menurut Permendagri No.13 Tahun 2006 ada 3 indikator dalam pengukuran kinerja yaitu masukan, keluaran, dan hasil. Dimana ketiga indikator itu merupakan pelaksanaan *value for money*. Menurut Permendagri No.13 Tahun 2006 masukan (*input*) adalah sekumpulan tindakan pengerahan sumber daya baik yang berupa personil (sumber daya manusia), barang modal termasuk peralatan dan teknologi, dana atau kombinasi dari beberapa atau kesemua jenis sumber daya. Sedangkan keluaran (*output*) adalah barang atau jasa yang dihasilkan oleh kegiatan yang dilaksanakan untuk mendukung pencapaian sasaran dan tujuan program dan kebijakan. Dan hasil (*outcome*) adalah segala sesuatu yang mencerminkan berfungsinya keluaran dari kegiatan-kegiatan dalam satu program.

Dalam instansi pemerintahan pengukuran kinerja tidak dapat diukur dengan rasio-rasio yang biasa di dapatkan dari sebuah laporan keuangan dalam suatu perusahaan seperti, *Return On Invesment* (ROI*)* menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut (Munawir, 2004:89). Hal ini disebabkan karena sebenarnya dalam kinerja pemerintah tidak ada *Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih. Kewajiban pemerintah untuk mempertanggungjawabkan kinerjanya dengan sendirinya dipenuhi dengan menyampaikan informasi yang relevan sehubungan dengan hasil program yang dilaksanakan kepada wakil rakyat dan juga kelompok-kelompok masyarakat yang

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

memang ingin menilai kinerja pemerintah. Pengukuran kinerja sistem informasi akuntansi pada instansi pemerintah dimaksud untuk meningkatkan akuntabilitas, transparansi, pengelolaan organisasi, peningkatan pelayanan, dan untuk memperbaiki pengambilan keputusan internal, serta alokasi sumber daya. (Wahyuni, 2008)

2. Definisi Sistem

Sistem adalah sekumpulan elemen yang saling terkait dan terpadu yang dimaksudkan untuk mencapai suatu tujuan (Kusrini dan Koniyo:3). Menurut Kusrini dan Koniyo (2007:3-6) sistem mempunyai beberapa karakteristik atau sifat-sifat tertentu, antara lain:

a. Komponen Sistem
   Suatu sistem terdiri dari sejumlah komponen sistem yang berinteraksi, yang saling bekerjasama membentuk suatu komponen sistem atau bagian-bagian dari sistem.
b. Batasan-batasan sistem
   Merupakan daerah yang membatasi suatu sistem dengan sistem yang lain atau lingkungan kerjanya.
c. Sub sistem
   Bagian-bagian dari sistem yang beraktivitas dan berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan dan sasarannya masing-masing.
d. Lingkungan luar sistem
   Suatu sistem diluar dari batasan sistem yang dipengaruhi oleh operasi sistem.
e. Penghubung sistem
   Media penghubung diantara suatu sub sistem dengan sub sistem lain. Adanya penghubung ini memungkinkan berbagai sumber daya mengalir dari suatu sub sistem ke sub sistem lain.
f. Masukkan sistem
   Energi yang masuk kedalam sistem, berupa perawatan dan sinyal. Masukkan perawatan adalah energi yang dimasukkan supaya sistem tersebut dapat berinteraksi.
g. Keluaran sistem
   Hasil energi yang diolah diklasifikan menjadi keluaran yang berguna dan sisa pembuangan.
h. Pengolahan sistem

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Suatu sistem dapat mempunyai suatu bagian pengolah yang akan mengubah masukan menjadi keluaran.

i. Sasaran sistem
   Tujuan yang ingin dicapai oleh sistem, akan dikatakan berhasil apabila mengenai sasaran atau tujuan.

Bagi kebanyakan orang, istilah sistem menimbulkan gambaran mental tentang komputer dan program. Kenyataannya, istilah ini memiliki makna yang lebih luas. James A. Hall (2001: 5) mendefinisikan sebuah sistem adalah:

Sekelompok dua atau lebih komponen-komponen yang berkaitan (*inter-related*) atau subsistem-subsitem yang bersatu untuk mencapai tujuan yang sama (*common pupose*).

Sedangkan Jogiyanto (2005: 3) mendefinisikan sebuah sistem adalah:

Suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau menyelesaikan suatu sasaran tertentu.

Ada yang menyebutkan maksud dari suatu sistem adalah untuk mencapai tujuan (*goal*) dan ada yang menyebutkan untuk mencapai suatu sasaran (*objectivies*). Setiap hari dalam bisnis, arus informasi dalam jumlah yang sangat besar mengalir ke pengambil keputusan dan pemakai lainnya untuk memengaruhi berbagai kebutuhan internal.

Definisi lain dari sistem Menurut Romney dan Steinbart (2016: 3) yang dimaksud dengan sistem adalah:

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Serangkaian dua atau lebih komponen yang saling terkait dan berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan. Sebagian besar sistem terdiri dari subsistem yang lebih kecil yang mendukung sistem yang lebih besar.

3. Definisi Informasi

Informasi adalah data yang telah dikelola dan diproses untuk memberikan arti dan memperbaiki proses pengambilan keputusan (Romney dan Steinbart, 2016:5). Karakeristik informasi berguna dan berarti yaitu:

a. Relevan
   Mengurangi ketidakpastian, meningkatkan pengambilan keputusan, serta menegaskan atau memperbaiki ekspektasi sebelumnya.
b. Reliabel
   Bebas dari dari kesalahan atau bias, menyajikan kejadian atau akitivitas organisasi secara akurat.
c. Lengkap
   Tidak menghilangkan aspek penting dari suatu kejadian atau akivitas yang diukur.
d. Tepat Waktu
   Diberikan pada waktu yang tepat bagi pengambilan keputusan dalam mengambil keputusan.
e. Dapat diverifikasi
   Dua orang yang indenpenden dan berpengetahuan di bidangnya, dan masing-masing menghasilkan informasi yang sama.
f. Dapat diakses
   Tersedia untuk pengguna ketika mereka membutuhkan dan dalam format yang dapat digunakan.

Menurut Kadir (2003 :31) definisi informasi adalah :

Data yang telah diproses sedemikian rupa sehingga meningkatkan pengetahuan seseorang yang menggunakan data tersebut.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa informasi adalah hasil dari pengolahan satu atau beberapa data yang memberikan arti dan manfaat.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

4. Definisi Akuntansi

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa akuntansi menghasilkan informasi yang digunakan manajer untuk menjalankan operasi perusahaan. Akuntansi juga memberikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengetahui kinerja ekonomi dan kondisi perusahaan.

Menurut Haryono Jusup (2005:4) definisi akuntansi:

> Dapat dirumuskan dari dua sudut pandang, yaitu definisi dari sudut pemakai jasa akuntansi dan dari sudut proses kegiatannya.

Menurut Haryono Jusup (2005: 4) definisi dari sudut pemakai dan proses kegiatan

> Sudut disiplin yang menyediakan informasi yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan secara efesien dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan suatu organisasi. Definisi dari sudut pandang proses kegiatannya adalah sebagai proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan dan penganalisaan data keuangan suatu organisasi.

Menurut Romney dan Steinbart (2016: 11) akuntansi adalah:

> Proses pengidentifikasi, pengumpulan, dan penyimpanan data serta proses pengembangan, pengukuran, dan komunikasi informasi untuk menghasilkan informasi bagi pembuat keputusan.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

a. Akuntansi diselenggarakan dalam suatu organisasi. Informasi akuntansi yang dihasilkan adalah informasi tentang organisasi.
b. Informasi akuntansi sangat penting dalam menyelenggarakan kegiatan perusahaan. Informasi ini digunakan dalam pengambilan keputusan intern organisasi dan juga untuk pengambilan keputusan pihak ekstern organisasi.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

5. Sistem Informasi Akuntansi

Dalam melaksanakan suatu sistem informasi akuntansi unsur-unsur yang terlibat adalah manusia sebagai pelaksana sistem, organisasi atau perusahaan sebagai objek yang membutuhkan sistem, dan pengolahan data transanksi untuk menghasilkan informasi. Unsur-unsur tersebut merupakan rangkaian yang terpadu dan saling berkaitan dalam melaksanakan suatu sistem.

Menurut Bodnar dan Hopwood (2006: 6) sistem informasi akuntansi adalah:

> Sistem berbasis komputer yang dirancang untuk mentransformasi data akuntansi menjadi informasi. Istilah sistem informasi akuntansi memiliki cangkupan yang lebih luas, yaitu mencakup juga siklus pemprosesan transanksi, penggunaan teknologi informasi, dan pengembangan sistem informasi.

Menurut Hall (2009:10) definisi sistem informasi akuntansi adalah :

> Sistem yang terdiri dari tiga sub sistem yaitu *transaction processing system*, *general ladger/financial reporting system*, *management reporting system*.

Menurut Romney dan Steinbert (2016: 10) pengertian sisitem informasi adalah:

> Suatu sistem yang mengumpukan, mencatat, menyimpan, dan mengolah data untuk mengahasilkan informasi bagi pengambil keputusan. Sistem ini meliputi orang, prosedur dan instruksi, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, serta pengendalian internal dan ukuran keamanan.

Definisi diatas menjelaskan bahwa sistem informasi akuntansi adalah alat penyedia informasi yang mempekerjakan sumber daya fisik dan komponen-komponen lain untuk mentransformasi data menjadi informasi dengan tujuan untuk memuaskan kebutuhan para pemakai informasi yang menggunakan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

6. Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Dalam memenuhi kebutuhan informasi baik untuk kebutuhan pihak eksternal maupun internal, sistem informasi yang harus di desain sedemikian rupa sehingga memenuhi kebutuhan fungsinya. Demikian pula suatu sistem informasi akuntansi dalam memenuhi fungsinya harus mempunyai tujuan-tujuan yang dapat memberikan pedoman kepada manajemen dalam melakukan tugasnya sehingga dapat menghasilkan informasi-informasi yang berguna, terutama dalam menunjang perencanaan dan pengendalian.

Tujuan sistem informasi akuntansi menurut James A. Hall (2011: 21) adalah menyediakan informasi akuntansi bagi berbagai pemakai/pengguna. Secara lebih khusus tujuannya adalah:

a. Untuk mendukung operasi harian.
b. Untuk mendukung pembuatan keputusan oleh pembuat keputusan intern perusahaan.
c. Mendukung fungsi penyediaan pihak manajemen.

7. Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Kinerja sistem informasi akuntansi adalah tingkat kemampuan sistem sesuai dengan fungsinya dalam menghasilkan informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan tertentu yang dapat terlihat melalui kepuasan pemakai sistem informasi akuntansi dan dari pemakai sistem informasi akuntansi itu sendiri. Baik buruknya kinerja sistem dari sebuah sistem informasi akuntansi dapat dilihat melalui kepuasan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

pemakai sistem informasi akuntansi dan pemakaian sistem informasi akuntansi itu sendiri (Supada, 2007).

Mulyadi (2007: 351) mendefinisikan kinerja sistem informasi akuntansi merupakan suatu penilaian terhadap sistem informasi akuntansi yang digunakan atau yang dimanfaatkan oleh suatu perusahaan dengan tujuan untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran perusahaan dan sistem informasi yang digunakan perusahaan dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi perusahaan.

Mulyadi (2007:359) mendefinisikan penilaian kinerja adalah penentuan secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi dan personalnya, berdasarkan sasaran strategik, dan kinerja yang telah ditetapkan sebelumnya. Oleh karena itu, organisasi pada dasarnya dioperasikan oleh modal manusia, maka penilaian kinerja sesungguhnya merupakan penilaian atas prilaku manusia dalam melaksanakan peran yang mereka mainkan dalam organisasi.

Mulyadi (2007:360) menyatakan tujuan utama penilaian kinerja adalah untuk memotivasi personal dalam mencapai sasaran strategi organisasi dalam mematuhi standart prilaku yang telah ditetapkan sebelumnya agar membuahkan hasil yang dikehendaki oleh organisasi. Penilaian kinerja digunakan untuk menekan prilaku yang tidak semestinya serta untuk memacu dan menegakkan prilaku yang semestinya diinginkan, melalui umpan balik hasil kinerja pada waktunya serta penghargaan, baik yang bersifat intrinsik maupun ekstrinsik.

Menurut Mulyadi (2007:360) manfaat pengukuran kinerja adalah sebagai berikut:

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

1. Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian personal secara maksimal.
2. Membantu pengambilan keputusan yang berkaitan dengan penghargaan personel seperti: promosi, transfer dan pemberhentian.
3. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan personel dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan personel.
4. Menyediakan suatu dasar untuk mendistribusikan penghargaan.

Bodnar &Hopwood (2007:23) menyatakan bahwa suatu informasi dinyatakan memiliki nilai dan telah meningkat kualitasnya apabila memenuhi persyaratan berikut:

a. Akurasi
   Informasi benar dalam merefleksikan realitas.
b. Ketepatan Waktu
   Informasi berdasarkan mutakhir (cepat disampaikan).
c. Waktu Tanggap
   Informasi tersedia dalam waktu cepat.
d. Kelengkapan
   Informasi berisikan segala sesuatu yang dibutuhkan.
e. Relevan
   Informasi mempengaruhi keputusan yang dibuat.

8. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Kinerja sistem informasi akuntansi dalam penelitian ini akan diuji dengan beberapa faktor yang mempengaruhi, yaitu:

a. Keterlibatan Pemakai Dalam Proses Pengembangan Sistem Akuntansi

Dalam pengembangan sistem informasi akuntansi baik manual maupun yang telah terkomputerisasi mengharuskan adanya keterlibatan pemakai dalam tahap perencanaan maupun tahap pengembangan sistem. Karena keterlibatan merupakan suatu proses kerjasama dalam pengambilan keputusan itu sendiri dimasa yang akan datang, keterlibatan pemakai dalam aktivitas pengembangan sistem diharapkan akan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

menigkatkan komitmen sehingga pemakai dapat menerima dan menggunakan sistem informasi yang dikembangkan dan akhirnya dapat meningkatkan kepuasan pemakai.

Salah satu pendekatan yang memfokuskan keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem adalah *userled development approach*. Pendekatan ini dilakukan dengan melibatkan pemakai dalam proyek pengembangan sistem. Wakil pemakai memiliki kontrol yang jelas pada keseluruhan proyek.

Tjhai Fung Jen (2002) berpendapat bahwa keterlibatan pemakai yang semakin sering akan meningkatkan kinerja SIA dikarenakan adanya hubungan yang positif antara keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan system informasi dalam kinerja SIA.

b. Dukungan Pimpinan Bagian Sistem Informasi Akuntansi

Dukungan pimpinan bagian bisa didefinisikan sebagai keterlibatan manajer (pimpinan) dalam kemajuan proyek dan menyediakan sumber daya yang diperlukan. Pimpinan bagian bertangguung jawab atas penyediaan pedoman umum bagi kegiatan sistem informasi akuntansi. Dukungan pimpinan bagian ini dapat menjadi satu faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan sistem informasi. Tujuan dan inisiatif strategi yang direncanakan dapat diterapkan apabila pimpinan mendukung sepenuhnya untuk implementasi (Rejeki, 2009) dalam (Putri Nanda Anggraini, 2012).

c. Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi.

Formalisasi merupakan aturan/prosedur yang didesain untuk mengatasi kontijensi yang dihadapi oleh organisasi menggunakan peraturan dan prosedur tertulis termasuk instruksi serta komunikasi yang bersifat tertulis untuk menentukan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

tingkat karyawan. Dengan demikian formalisasi menunjukkan adanya kejelasan peraturan dan prosedur yang didokumentasikan yang dilaporkan dan merupakan mekanisme organisasi yang berguna untuk memastikan keseragaman dalam prosedur pemerintahan daerah. Tingkat formalisasi akan rendah jika anggota organisasi mampu melakukan penilaian dan pengawasan terhadap diri sendiri dengan baik, sebaliknya apabila anggota organisasi dipandang tidak mampu membuat keputusan untuk diri mereka sendiri dan memerlukan banyak aturan sebagai pedoman bagi prilaku mereka maka, formalisasi akan menjadi sangat tinggi (Komara, 2004:29).

Tjhai Fung Jen (2002) berpendapat bahwa semakin tinggi tingkat formalisasi pengembangan sistem informasi di department akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan adanya hubungan positif antara formalisasi pengembangan sistem dengan kinerja sistem informasi akuntansi.

d. Program Pelatihan Dan Pendidikan Pemakai Sistem Informasi Akuntansi

Program pelatihan dan pendidikan pemakai merupakan suatu usaha pengarahan untuk meningkatkan pemahaman mengenai sistem. Hal ini penting untuk memberikan pandangan yang umum, mendekatkan pemakai dengan penggunaan sistem, proses dari pengembangan sistem, dan membantu pemakai lebih efektif dengan pengembangan sistem yang lebih spesifik. Pemakai bisa mendapatkan kemampuan untuk mengidentifikasi persyaratan informasi mereka dan kesungguhan serta keterbatasan sistem informasi sehingga kemampuan ini dapat mengarah pada peningkatan kinerja.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Secara implisit Brady (1967) dan Dickson, *et al* (1980) dalam Soegiharto (2001) menyatakan dalam temuan mereka bahwa pendidikan/pelatihan yang berhubungan dengan sistem informasi mempengaruhi penerimaan dan penggunaan teknologi sistem informasi diseluruh organisasi. Sedangkan aspek penerimaan teknologi komputer tergantung pada teknologi itu sendiri dan tingkat keahlian individu dalam menggunakannya. Oleh karena itu, pelatihan pengguna dan pengalaman memakai komputer dan berhubungan positif dengan kemanfaatan karena menghilangkan prilaku ketakutan.

Tjhai Fung Jen(2002) berpendapat bahwa kinerja SIA akan lebih tinggi apabila program dan pendidikan pemakai diperkenalkan.

e. Keberadaan Dewan Pengarah Sistem Informasi Akuntansi

Penelitian oleh Choe (1996) memberikan bukti adanya pengaruh dewan pengarah sistem informasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Dia menemukan bahwa penggunaan sistem sebagai wakil/pengganti dari kinerja sistem informasi akuntansi lebih tinggi dalam organisasi yang tidak mempunyai dewan pengarah dan menemukan kepuasan penggunaan sistem informasi akuntansi, sebagai wakil/pengganti kinerja sistem informasi akuntansi lainnya, tidak terpengaruh oleh eksistensi atau non eksistensi (tidak adanya) dewan pengarah sistem informasi.

Dalam Amilia (2007) berpendapat bahwa kinerja sistem informasi akuntansi akan lebih baik jika didalam organisasi terdapat dewan pengarah. Tujuan pengarahan adalah untuk mengatur kegiatan suatu objek organisasi atau sistem. Tjhai Fung Jen

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

(2002) berpendapat bahwa kinerja SIA akan lebih tinggi apabila terdapat dewan pengarah.

9. Penelitian Terdahulu

Tinjauan atas penelitian terdahulu berupa nama peneliti, tahun penelitian, variabel yang dipergunakan serta hasil penelitiannya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel II
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Tjhai Fung Jen (2002)	Faktor-Faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi	Variabel Keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi	Variabel keterlibatan pemakai dalam pengembangan SIA tidak berpengaruh terhadap kepuasan dan pemakaian.
2.	Sulilatri (2010)	Faktor-Faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada bank umum pemerintahan di kota pekanbaru.	Keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan, program pelatihan & pendidikan pemakai, keberadaan dewan pengarah, lokasi departemen.	Variabel Keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan, program pelatihan & pendidikan pemakai berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

				akuntansi.
3.	Juli Betri (2011)	Analisis Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada hotel berbintang 1 di pekanbaru.	Keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi.	Variabel keterlibatan pemakai dalam pengembang sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kepuasan dan pemakaian.
4.	Muhammad Zulfahmi Y (2013)	Variabel faktor-faktor yang mempengarui kinerja sistem informasi akuntansi pada perbankan di kota Pekanbaru.	Variabel keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi.	Variabel keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kepuasan dan pemakaian.
5.	Rina Ristiana (2014)	Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada perhotelan di Pekanbaru	Keterlibatan pemakai, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan, program pelatihan dan pendidikan pemakai, dan keberadaan dewan pengarah sistem informasi akuntansi.	Variabel keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem informasi berpengaruh signifikan.

Sumber :Hasil pengolahan penelitian dari berbagai sumber

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

10. Model Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, tinjauan teoritis, dan tinjauan penelitian terdahulu, maka peneliti membuat model penelitian sebagai berikut:

Gambar
Model Penelitian II.1

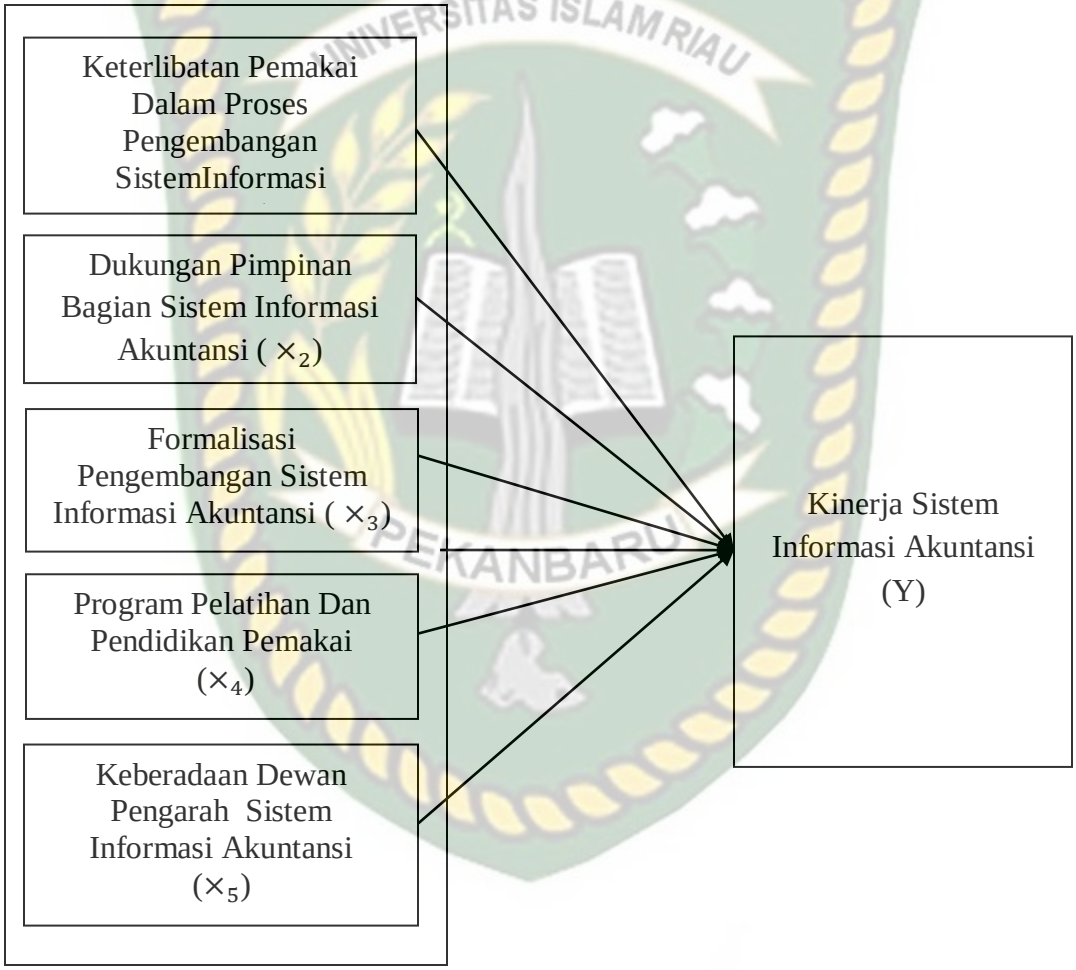

B. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan model penelitian di atas maka hipotesis yang dapat dikemukakan pada penelitian ini adalah:

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

H1 : Keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi

H2 : Dukungan pimpinan bagian sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

H3 : Faktor formalisasi pengembangan sistem akuntansi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

H4 : Faktor program pelatihan dan pendidikan pemakai berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi.

H5 : Faktor keberadaan dewan pengarah sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi.

H6 : Keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem informasi akuntansi, dukungan pimpinan bagian sistem informasi akuntansi, formalisasi pengembangan sistem informasi akuntansi, program pelatihan dan pendidikan pemakai, dan keberadaan dewan pengarah sistem informasi akuntansi berpengaruh secara simultan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :